

Teknik *Rolling Shot* dan *Still Life Photography* pada Pemotretan Produk Otomotif dalam Perancangan Konten Digital

Made Ariandra Bagaskara Marghaputra¹, Dominikus Devlin Anggi Suryantoro², Aji Susanto Anom Purnomo³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Yogyakarta
¹made.marghaputra@gmail.com

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi di era *digital* berdampak kepada konten fotografi otomotif di platform *digital*. Dengan perkembangan yang pesat tersebut membuat banyak penggemar otomotif mulai dari roda dua hingga roda empat memiliki potret dari kendaraan tersebut untuk diunggah di laman daring mereka masing-masing, Mulai dari konten kendaraan pribadi, kendaraan yang diperjual-belikan hingga kendaraan yang dibuat khusus untuk sebuah organisasi maupun perseorangan. Untuk membuat konten foto yang berkualitas diperlukan peran fotografi untuk menentukan komposisi, *angle*, dan pencahayaan. Dalam penelitian ini, teknik utama yang digunakan selama pemotretan yaitu *rolling shot* dan *still life photography*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencoba memberikan ide atau variasi foto otomotif pada konten digital. Konten digital yang dimaksud dalam penciptaan ini yaitu konten fotografi otomotif yang dapat digunakan secara perseorangan atau konten pribadi maupun konten promosi untuk mempromosikan produk dari suatu *brand* otomotif. Manfaat dari penciptaan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai teknik *rolling shot* dan *still life photography* pada pemotretan otomotif. Metode yang digunakan adalah litetasi dan observasi, eksperimentasi mandiri, eksperimentasi bersama kolaborator, pengkayaan/penciptaan karya, post production dan finishing. Teknik utama yang digunakan penulis dalam penciptaan karya ini adalah *rolling shot* dan *still life photography*. Fotografi otomotif dipilih berdasarkan hobi penulis.

Kata kunci: *still life photography*, *rolling shot*, otomotif, konten digital

Abstract

The rapid development of technology in the digital era has impacted automotive photography content on digital platforms. With this rapid development, many automotive enthusiasts ranging from two-wheeled to four-wheeled vehicles have portraits of these vehicles to be uploaded on their respective online pages, ranging from personal vehicle content, vehicles for sale to vehicles specially made for an organization or individual. To create quality photo content, photography is needed to determine composition, angle, and lighting. In this research, the main techniques used during shooting are *rolling shot* and *still life photography*. The purpose of this research is to try to provide ideas or variations of automotive photos in digital content. The digital content referred to in this creation is automotive photography content that can be used individually or personal content as well as promotional content to promote products from an automotive brand. The benefit of this creation is to provide insight to the wider community regarding *rolling shot* and *still life photography* techniques in automotive shooting. The methods used are litetation and observation, independent experimentation, experimentation with collaborators, work creation, post production and finishing. The main techniques used by the author in the creation of this work are *rolling shot* and *still life photography*. Automotive photography was chosen based on the author's hobby.

Keywords: *still life photography*, *rolling shot*, automotive, digital content

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi serta inovasi saat ini tentunya berdampak pada cara mempromosikan atau mengiklankan sesuatu, salah satu cara mempromosikan barang yang sangat efektif saat ini ialah melalui media digital dengan membuat berbagai macam konten digital yang menarik dan sedang *trend* untuk mempromosikan produk yang mereka miliki.

Dalam dunia fotografi sangatlah penting untuk melakukan proses kreatif, Ketika para pelopor fotografi bereksperimen dengan berbagai upaya untuk menciptakan sebuah “gambar” mereka tidak akan menyangka bahwa apa yang mereka upayakan dan eksperimenkan itu akan berdampak luas dalam kehidupan manusia. (Mikhael.dkk, 2024).

Konten fotografi menjadi semakin masif dalam perkembangannya, banyak pecinta otomotif mulai dari roda dua hingga kendaraan khusus dan unik mempunyai potret mengenai kendaraan tersebut untuk ditaruh di laman daring milik mereka masing-masing. Mulai dari konten kendaraan pribadi, kendaraan yang diperjual-belikan hingga kendaraan yang dibuat khusus untuk sebuah organisasi maupun perseorangan.

Dalam dunia fotografi terdapat banyak sekali teknik-teknik dalam pengambilan sebuah karya fotografi. Untuk membuat konten yang berkualitas dan berpotensi menjadi konten yang ‘viral’, dibutuhkan ide kreatif untuk menentukan komposisi, pencahayaan, *angle*, dan teknik pengambilan bahkan teknik editing dan saat mengunggahnya di media sosial yang jarang dipakai dan mungkin menjadi *trend* baru bagi para penikmatnya.

Karya-karya yang terdapat dalam jurnal merupakan kumpulan foto mentahan dan beberapa hasil pengolahan digital dalam pembuatan konten promosi untuk beberapa brand otomotif dan juga konten untuk pribadi dari para *client*. Teknik *rolling shot* dan *Still Photo* dipilih untuk dibahas karena karena memang teknik ini menjadi sebuah *trend* dan digunakan dalam pembuatan foto Konten pada

iklan-iklan maupun konten pribadi para penikmat otomotif itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Komposisi dalam Fotografi

Komposisi adalah elemen-elemen gambar yang terangkai dalam suatu ruang/format. Komposisi yang baik dari foto akan lebih efektif menampilkan pesan pembuatnya dan menimbulkan dampak yang lebih kuat (Wulandari, 2022). Komposisi foto merupakan salah satu cara bagaimana fotografer mengekspresikan dirinya (Herlina, 2007). Komposisi yang digunakan dalam pembuatan karya ini cukup beragam mulai dari *rules of third*, *point of interest*, *death center*, *fill the frame*, dan variasi *angle* di setiap fotonya. Komposisi adalah rangkaian elemen gambar dalam suatu ruang/format. Dengan komposisi yang baik, foto akan lebih efektif menampilkan pesan pembuatnya dan menimbulkan dampak yang lebih kuat. (Herlina, 2007).

Teknik Panning Shot

Teknik ini dipakai untuk membuat efek yang menarik pada foto. *Panning* merupakan teknik foto yang hampir serupa dengan teknik *motion* tetapi perbedaannya terletak pada bidang yang terkena efek *motion*. Teknik ini merupakan pembuatan objek utama yang terpotret pada fokus dan *motion* pada *background*-nya. *Panning* pada umumnya digunakan untuk memberi kesan tentang adanya gerak cepat seperti contoh foto orang yang mengendarai motor (Way, 2014:10 dalam Saputra, 2018:14). Teknik ini sering digunakan pada pemotretan yang ingin menampilkan kecepatan dan kesan dramatis sebuah foto yang bergerak.

Teknik Freezing

Seperti nama teknik ini sendiri *freezing* atau membekukan, gambar yang dihasilkan akan terlihat seperti diam. *Freezing* menampilkan adanya pembekuan gerak yang cepat. Dapat dilakukan dengan mengatur *shutter speed* yang tinggi agar dapat menangkap gerakan tersebut dengan cepat. Hal ini juga

ditunjang dengan pencahayaan yang cukup baik, agar memudahkan dalam mempercepat *speed* dalam menangkap objek (Way, 2014:10 dalam Saputra, 2018:14). Teknik ini digunakan untuk menangkap detail terdalam dalam suatu objek yang bergerak, di satu sisi fotografer ingin menampilkan detail dari produk yang bergerak (dalam hal ini produk otomotif) di jalanan sehingga tidak menghilangkan cerita dari foto tersebut yaitu sebuah kendaraan yang sedang bergerak.

Penerapan foto *freezing* dalam pembuatan konten dapat dikatakan adalah teknik yang paling sering digunakan dalam menangkap momen yang ingin kita tunjukkan kepada public dikarenakan foto yang beku seringkali menangkap momen yang tak terduga secara menyeluruh dan lebih jelas.

Fotografi Komersial

Fotografi pada zaman modern ini sangat mempengaruhi Sebuah iklan berfungsi sebagai media informasi dan alat pemasaran sebuah produk (Darmawan, 2005). Berkaitan dengan hal ini, terdapat sebuah cabang fotografi yaitu Fotografi Komersial merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari dunia perdagangan modern (Aditia.dkk, 2017).

Penggunaan fotografi dalam bidang perdagangan sudah dapat dilihat dan dirasakan secara langsung. Sebagian orang menganggap fotografi sebagai suatu peluang ekonomi yang menjanjikan karena tingginya nilai seni yang mampu dijual (Soedjono dalam Aditia.dkk, 2017) dan bahwa karya fotografi yang telah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis karena diorientasikan bagi pencapaian tujuan komersial/finansial. (Aditia.dkk, 2017).

Fotografi komersial pada zaman digital ini menjadi sebuah senjata utama bagi para produsen barang maupun jasa dalam mengiklankan apa yang mereka jual kepada konsumen, tak terkecuali para produsen kendaraan dengan *brand* mereka yang sudah terkenal secara global. Konten-konten media sosial saat ini juga menggunakan banyak ilmu terapan dari fotografi komersial dimana foto

diharuskan memiliki daya tarik bagi para konsumen.

LANDASAN TEORI

Teori Rolling shot

Teknik *rolling shot* dalam dunia fotografi otomotif sering digunakan dalam pembuatan foto maupun video iklan produk maupun konten di media digital. Teknik ini digunakan untuk mengambil momen kendaraan yang sedang bergerak dengan kecepatan tertentu agar dapat membuat *feel moving object* yang nyata dari sebuah produk otomotif.

Terdapat berbagai macam teknik fotografi lain yang dapat dikombinasikan dalam teknik *rolling shot* ini, seperti teknik *freeze*, *panning*, serta dengan variasi *angle* dan komposisi yang membuat foto semakin terasa hidup sehingga memikat audiens pada konten produk yang dijual terlebih dahulu dan pada akhirnya bertujuan untuk memikat pelanggan membeli pada produk tersebut.

Simpulan dari teknik *Rolling shot* ini merupakan teknik pengambilan objek bergerak dengan posisi kamera juga bergerak mengikuti objek yang kita potret, ditujukan agar foto yang dihasilkan dapat menunjukkan *real time use* dalam konteks ini adalah suatu kendaraan yang bergerak di jalanan.

Teori Still Life Photography

Still Life Photography atau fotografi benda diam atau mati tidak bisa lepas dari daftar foto dalam proses produksi sebuah konten digital, terlebih dalam pemotretan sebuah motor atau mobil.

Fotografi *still life* yaitu merupakan representasi ide melalui proses fotografi. Hal tersebut bersifat ilustratif yang artinya sebuah gambar yang dihasilkan berasal dari ide yang sudah ada sebelumnya (Verwoerd, 1992). Dalam pembuatan konten digital mengenai otomotif, tentunya harus menampilkan seberapa bagus bentuk, desain dan detail dari kendaraan tersebut. Semua hal tersebut harus disertai dengan teknik fotografi seperti *angle*, pencahayaan dan komposisi.

Teori Konten Digital

Konten digital adalah materi yang dibuat dan didistribusikan melalui platform digital seperti internet (wordsmithgroup.com). Ini termasuk berbagai format seperti teks, gambar, audio, video, dan interaktif. Konten digital menjadi sangat penting dalam konteks pemasaran karena memungkinkan merek untuk berinteraksi langsung dengan audiens mereka, menciptakan kesadaran merek, membangun hubungan, dan memengaruhi perilaku konsumen (Bergqvist, 2014).

Konten digital merupakan sekumpulan materi yang disebarluaskan melalui platform digital (Bergqvist, 2014). Konten digital dalam dunia otomotif dapat berupa berita mengenai kendaraan terbaru, pameran hasil modifikasi kendaraan, jual beli kendaraan. Tentunya semua hal tersebut berkaitan erat dengan *digital marketing*. Fotografi tentunya berperan untuk membuat visual yang menarik untuk menarik audiens.

Teori Fotografi Otomotif

Secara umum, fotografi otomotif merupakan salah satu cabang fotografi yang secara khusus memotret kendaraan seperti mobil ataupun sepeda motor (news.kompas.com). Objek yang difoto tidak hanya kendaraan tersebut secara sepenuhnya atau hanya terlihat body luarnya saja secara menyeluruh namun hingga detail-detail kecil dari kendaraan tersebut seperti velg, lampu, *grille*, bahkan interior dan hal unik lainnya seperti modifikasi yang menempel pada kendaraan tersebut.

Fotografi otomotif tidak hanya membahas soal apa yang terlihat dari penampilan sebuah kendaraan namun kegunaan dan juga tujuan diciptakannya produk otomotif tersebut, sebagai contoh, foto sebuah motor *trail* yang sedang melompat diatas sebuah gundukan tanah atau mobil *sport* yang ada di tikungan sirkuit, memperlihatkan manuver yang

METODE PENCIPTAAN/PENELITIAN

Literasi dan Observasi

Pada tahapan ini, referensi tidak hanya berasal dari jurnal maupun buku-buku yang telah dicantumkan pada bagian sebelumnya, banyak konten-konten yang menarik dari fotografer otomotif terkenal di Indonesia maupun internasional menjadi acuan pembuatan karya fotografi. Observasi dalam perancangan konten ini dilakukan mulai dari memilih target yang akan diajak berkolaborasi dalam pembuatan Konten.

Eksperimentasi Mandiri

Pada tahap ini eksperimentasi dilakukan dengan pemotretan kendaraan milik pribadi maupun milik teman dekat, dan belum dijadikan sebuah konten yang akan diunggah ke media sosial.

Pada tahap ini banyak dilakukan eksperimentasi mulai dari setting kamera, pengambilan *timing* dan posisi saat melakukan foto *rolling* yang dilakukan di jalanan serta eksplorasi pemotretan saat objek berada di posisi diam di suatu tempat yang dirasa tepat dan selaras dengan tema pemotretan dan produk yang akan dipotret, waktu pemotretan, alat-alat yang dipakai seperti lensa apa yang akan digunakan, apakah perlu lampu tambahan atau *flash external* dan juga *shotlist* sebagai acuan dan panduan dalam berkarya.

Pada saat ini juga kolaborator dalam pembuatan konten foto sudah terkonfirmasi serta jadwal sudah disetujui bersama.

Eksperimentasi bersama Kolaborator (beberapa foto)

Tahap selanjutnya adalah mulai mencoba beberapa sesi pemotretan bersama kolaborator secara *simple* dan mencoba semua teknik dan *shotlist* yang telah dipersiapkan sebelumnya dan telah dicoba bersama teman maupun secara mandiri. Sesi pemotretan eksperimentasi ini jauh lebih fokus membahas apa saja yang akan dipakai dan dilakukan saat sesi pengkaryaan. Segala aspek seperti komposisi foto yang akan dipakai, alat, dan juga negosiasi timbal balik

pada saat konten telah diunggah apakah akan sebatas kolaborasi atau ada *fee charge* untuk menutup biaya produksi.

Pengkaryaan / Penciptaan Karya

Pada tahap ini, sesi pemotretan dimulai sesuai persetujuan dengan kolaborator. Pemotretan dilakukan pada pagi atau sore hari agar mendapatkan pencahayaan samping dan warna yang lebih hangat. Untuk pemotretan dengan teknik *rolling shot*, diperlukan kendaraan lain seperti mobil sebagai sarana fotografer dalam memotret objek ketika sedang bergerak.

Pemotretan dilakukan dengan cara fotografer duduk di bagasi mobil sambil memotret secara *continuous* di *shutter speed* cukup lambat yaitu di bawah 1/50 untuk kecepatan dibawah 80kph (menyesuaikan juga dengan kecepatan dan kondisi jalan).

Untuk foto still life, kendaraan difoto ketika posisi diam sehingga eksplorasi *angle* dapat dilakukan lebih luas. Komposisi yang digunakan Ketika memotret objek diam juga lebih bervariasi. Ketika pemotretan secara *still* atau diam, bagian-bagian tertentu dari kendaraan juga akan dipotret secara mendetail seperti mesin, lampu dan logo.

Post Production dan Finishing

Pada tahap terakhir, setelah kurasi foto agar menentukan foto yang terbaik, dilakukan penyuntingan foto melalui aplikasi Adobe Lightroom. Penyuntingan meliputi *brightness*, *contrast*, *masking*, dan menghilangkan objek lain yang mengganggu di dalam foto.

Konten akan sepenuhnya menjadi milik *client* maupun kolaborator dengan syarat menambahkan *tag* atau menyebut akun Instagram fotografer sebagai timbal balik satu dengan yang lainnya sehingga terjalin hubungan baik dan berpeluang dalam pembuatan konten-konten produk atau model lainnya. Hal menguntungkan kedua belah pihak, fotografer akan mendapat kepercayaan atas karya yang dihasilkan dan brand mendapat foto yang terjamin kualitasnya.

PEMBAHASAN



Foto 1. “Aprilia Tuareg 660 and SR GT”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto diatas diambil dengan menggunakan teknik *rolling shot* dengan menggunakan *shutter speed* 1/20 di kecepatan 40kph. Foto tersebut diambil dengan cara fotografer duduk di bagasi mobil lalu menggunakan focal length lensa yang cukup lebar yaitu di 36mm.

Penggunaan focal length lebar dilakukan karena apabila menggunakan di focal length yang lebih jauh contohnya seperti di 50mm, maka foto akan lebih mudah blur karena dengan menggunakan shutter speed yang rendah dan kondisi jalan yang terkadang tidak rata.

Konsep dari foto ini yaitu menampilkan Aprilia Tuareg 660 dan Aprilia SR GT yang sedang riding bersama di sore hari. Dua buah motor produksi Aprilia yang sangat menonjol pada segmentasi touring bike ini menjadi produk andalan brand Aprilia.

Satu-satunya motor matic dan rally-adventure besutan Aprilia yang masuk ke pasar otomotif Indonesia saat ini memang sedang menjadi fokus utama *marketing* Aprilia Motor Indonesia dengan harga yang sangat kompetitif pada setiap segmentasinya jika dibandingkan dengan pabrikan Jepang maupun Eropa lainnya.



Foto 2. “Aprilia SR GT”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto Aprilia SR-GT 200 ini ditujukan untuk konten Instagram @motoplex_jogja. berkonsep membuat visual motor skutik tersebut adalah motor skutik yang keren, tangguh dan cocok untuk perjalanan dekat maupun jauh. Pengambilan bertempat di jalur jalan lintas selatan.

Foto diatas diambil dengan menggunakan teknik rolling shot dengan menggunakan shutter speed 1/25 di kecepatan sekitar 40kjp. Foto tersebut diambil dengan cara fotografer duduk di bagasi mobil lalu menggunakan focal length lensa yang cukup lebar yaitu di 29mm. Penggunaan focal length lebar dilakukan karena apabila menggunakan di focal length yang lebih jauh contohnya seperti di 50mm, maka foto akan lebih mudah blur karena dengan menggunakan shutter speed yang rendah dan kondisi jalan yang terkadang tidak rata. Foto ini adalah salah satu foto yang disetujui oleh pihak Motoplex Jogja sebagai feeds di Instagram miliknya Berikut tangkapan layar dimana foto ini dipakai oleh akun Motoplex Jogja sebagai post pada Instagram pada H+6 hari dari pemotretan bersama tim marketing dari Motoplex Jogjakarta.



Foto 2.1 “Post Aprilia SR GT pada Instagram @motoplex_jogja”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)



Foto 3. “The Supercharged H2 ”, 2023
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto diatas diambil dengan menggunakan teknik freezing. Foto tersebut diambil dengan menggunakan angle low-eye level.

Menggunakan lensa 70-200 f/4 membuat objek yang berada sekitar 8 meter terlihat dengan jelas dan tajam karena ruang yang terisi dan *focal length* yang membuat foto memiliki efek bokeh agar fokus berada di motor dan pengendaranya.

Foto tersebut memperlihatkan sepeda motor Kawasaki H2 yang sedang berjalan keluar dari parkir di Lobby Mall Plaza Senayan City. Cahaya pagi matahari membuat foto tersebut menjadi lebih 'mewah' dan berwibawa.



Foto 4. "The Skyline GT-S R33 ", 2023
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto di atas memperlihatkan disain keseluruhan dari Nissan Skyline GT-S R33 dari depan hingga samping. Mobil tersebut sebenarnya merupakan Nissan Skyline GT-S R33 namun pemiliknya mengubah penampilan mobil tersebut dengan *body kit* dari GT-R R33. Foto di atas diambil dengan menggunakan teknik *freezing* dengan menggunakan *angle eye level*. Penggunaan lensa 70-200 f/4 membuat foto menjadi tidak ada distorsi dan efek bokeh yang lebih baik.



Foto 5. "The GT-S R33 Tail Light", 2023
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto di atas memperlihatkan lampu belakang dari Nissan Skyline GT-S R33. Foto tersebut diambil dengan menggunakan teknik *freezing* dengan *angle eye level*. Foto tersebut diambil dengan menggunakan lensa *standard zoom* 28-70mm. Penggunaan lensa *standard zoom* digunakan karena untuk memotret objek yang lebih kecil seperti lampu dapat lebih fokus dan detail jika dibandingkan dengan lensa tele.



Foto 6. "The RB25", 2023
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto tersebut memperlihatkan mesin dari Nissan Skyline GT-R R33 yaitu RB25. Foto tersebut diambil dengan menggunakan teknik *freezing* dengan *high angle*. Foto tersebut diambil dengan menggunakan lensa *standard zoom* 28-70mm. Penggunaan lensa *standard zoom* digunakan karena untuk memotret objek yang lebih dekat seperti mesin dapat lebih fokus dan detail jika dibandingkan dengan lensa tele.

KESIMPULAN

Teknik *rolling shot* dan *freezing* selain dapat membuat foto otomotif menjadi lebih keren dan menarik, juga dapat meningkatkan daya tarik audiens. Penerapan teknik ini memerlukan kesabaran dan ketelitian. Kesabaran diperlukan ketika hasil *rolling shot* tidak sesuai dengan yang diinginkan, contohnya seperti foto yang blur, *missed focus*, ataupun hasil *motion blur* yang kurang memuaskan. Ketelitian diperlukan dalam memperhatikan angle, fokus lensa dan objek lain yang mengganggu di dalam foto.

Penulis menyarankan sebaiknya meminta bantuan kepada orang lain ketika proses pemotretan. Selain dapat saling bertukar pikiran, hal tersebut membuat pemotretan menjadi lebih mudah dan praktis. Selain itu disarankan juga survei lokasi dan mencari referensi di internet agar tidak bingung ketika sesi pemotretan berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, F. (2006). Posmodernisme Kode Visual dalam Iklan Komersial. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 103-114.
- Mikhael, F., Pramana, I. M. B., & Nindhia, C. I. P. (2024). Penerapan Teknik Creative Motion Dalam Fotografi Pernikahan Pada IMAJ Gallery. *Retina Jurnal Fotografi*, 4(1), 22-30.
- Wulandari, A. (2022). Meningkatkan Potensi Pariwisata di Dusun Pangukrejo, Cangkringan, Sleman dengan Implementasi Komposisi dalam Fotografi Wisata. *Jurnal Pengabdian Seni*, 3(1), 13-26.
- Herlina, Y. (2007). Komposisi Dalam Seni Fotografi. *Nirmana*, 9(2), 82-88.
- Saputra, R. B. (2018). LKP: Perancangan Foto Aerial Shoot Pabrik Amurea 2 PT. Petrokimia Gresik untuk Laporan Kemajuan Kerja Perusahaan (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Maulid, P. B. (2023). *PENINGKATAN FOTOGRAFI KOMERSIAL STILL LIFE OTOMOTIF BMW DI WILAYAH KOTA BANDUNG*. Putra Bintang Maulid: 186020034 (Doctoral dissertation, Fotografi).
- Wicaksana, D. G. A. P., Mudra, I. W., & Saryana, I. M. (2022). PEMOTRETAN MOBIL PORSCHE 356 COUPE DI TUKSEDO STUDIO. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(1), 23-33.
- Aditia, D. R., Maryani, Z., & Samaratunga, O. (2017). Mobil Mainan Diecast Skala 1: 24 dalam Fotografi Still Life. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 1(1), 13-22.
- Verwoerd, H. C. (1992). *Composed still life photography* (Doctoral dissertation, Bloemfontein: Central University of Technology, Free State).

DAFTAR INTERNET

- <https://wordsmithgroup.com/id/apa-itu-konten-digital/> (diakses pada tanggal 5 Mei 2024)
- <https://news.kompas.com/read/2012/04/17/04010113/memahami-fotografi-otomotif> (Diakses pada tanggal 5 Mei 2024)